

IMPLEMENTASI SISTEM AMONG DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMA NEGERI 11 MEDAN

Maria Helmi Lumban Gaol¹, Liesna Andriany²
mariahelmi1308@gmail.com¹, andrianyliesna@gmail.com²
Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendidik dalam mengamalkan sistem Among dalam pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kepada siswa kelas X 7 SMA Negeri 11 Medan. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 11 Medan. Subjek penelitian adalah pengajar PPKn, siswa kelas X-7, dan administrator sekolah. Metode pengumpulan data ini menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi dijadikan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini. Gunakan strategi untuk mengevaluasi kebenaran data. Pendekatan analisis data Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan data digunakan dalam penelitian ini. Temuan studi ini menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam menerapkan sistem pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Secara khusus, guru berperan sebagai pembimbing, pendidik, mediator, fasilitator, evaluator, teladan positif, dan pelindung kemandirian siswa sekaligus memberikan bimbingan, inspirasi, dan motivasi untuk membantu mereka belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Kata Kunci: Pembelajaran, Sistem Among.

PENDAHULUAN

Seseorang dapat memperoleh informasi melalui pendidikan, yang menjadikannya penting bagi keberadaan manusia. Menurut Ki Hadjar Dewantara (2013), pendidikan secara umum merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan peserta didik; Artinya, pendidikan mengarahkan semua kemampuan bawaan yang dimiliki siswa untuk memaksimalkan keamanan dan kesenangan mereka sebagai anggota masyarakat dan sebagai manusia. Pengajaran dan pendidikan adalah konsep yang terkait. Mengajar adalah proses mendidik siswa dengan menyampaikan informasi dan keterampilan (Wadu & Jaisa, 2017). Kehidupan siswa dapat mengambil manfaat dari pengajaran dan pendidikan baik secara fisik maupun mental. Melalui pengajaran, pelatihan, atau studi, pendidikan adalah proses memperoleh kebiasaan, pengetahuan, dan kemampuan pribadi yang dapat diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Ardiyansyah dkk, 2019).

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami transformasi besar dengan diluncurkannya Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kurikulum Merdeka menawarkan paradigma baru dalam pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan kodrat alam dan zamannya. Salah satu konsep pendidikan yang selaras dengan paradigma baru Kurikulum Merdeka adalah Sistem Among yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara. Ki Hadjar Dewantara adalah tokoh yang memiliki peranan penting di bidang pendidikan Indonesia, beliau termasuk aktivis yang ikut sert membangun kemajuan pendidikan dan banyak berkontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik Pendidikan di Indonesia. Pendidikan Taman Siswa merupakan tempat pertama kali diterapkannya Sistem Among.

Dua aspek yang menjadi kaitan antar sistem pendidikan adalah: kodrat sebagai prasyarat pembinaan dan mobilisasi kekuatan jasmani dan rohani anak agar dapat hidup bebas. Sistem among sering dikaitkan dengan asas yang berbunyi: Ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, Tutwuri handayani. Ing ngarso sung tuladha artinya memberikan contoh atau teladan yang baik terhadap siswa dan siswinya baik pola pikir maupun tingkah laku. Dalam situasi ini, seorang guru harus membimbing atau menginspirasi siswa untuk menghargai integritas, akuntabilitas, disiplin diri, kesopanan, dan kepercayaan diri. (Wadu dkk, 2020). Dengan memberikan teladan yang baik dan benar kepada siswa, maka tindakan atau perilaku siswa akan baik juga dan seorang guru adalah panutan bagi siswa siswinya. Ing madyo mangun karsa artinya ditengah membangun semangat yang artinya seorang guru harus bisa memberikan semangat belajar siswa karena guru bisa juga menjadi teman bagi siswa-siswinya sehingga dapat membimbing siswanya dengan leluasa dan terciptalah suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa dan siswinya. Tut wuri handayani artinya mengikuti dari belakang dan memotivasi siswa untuk maju atau belajar agar mereka merasa diperhatikan dan menghasilkan ide-ide bagus dalam diri guru sehingga mereka dapat melihat ke depan dan tidak terperosok dalam masa kini.

Guru adalah individu yang sehari-harinya berhubungan langsung dengan anak; Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk menerapkan sistem antar dalam rangka membimbing dan mendidik anak menuju pendidikan yang sebenarnya. Lebih lanjut dapat dilihat bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam situasi ini karena guru SMA harus membimbing dan membimbing siswa pada tahap perkembangan remaja yang karakternya masih labil karena keadaan yang dialami atau dialaminya dalam suatu masa. sehari-hari.

Menurut Tutuk Ningsih (2015), pengajar mempunyai peran penting dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan, cara pandang, dan perilaku baru. Ki Hajar Dewantara menulis tentang peran guru dalam proses pendidikan. Peran tersebut antara lain Ing Ngarso Sung Tulodho yang artinya di depan, memberi contoh; Ing Madya Mangun Karso yang artinya di tengah-tengah, memberi kesempatan bekerja; dan Tut Wuri Handayani yang artinya di belakang, memberi semangat. Guru harus menggunakan metode sistem Among kasih sayang, asah, dan asuh dalam membimbing siswa menjalani proses pembelajaran. Tugas seorang guru di kelas antara lain mengajarkan pendidikan moral, jujur, memperhatikan lingkungan sekitar, dan membantu siswa mengembangkan prinsip-prinsip moral. Perkembangan baru dalam perspektif belajar mengajar berpendapat bahwa pengajar harus memperluas peran dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa terutama didorong oleh peran dan kompetensi guru di kelas.

Dalam proses belajar mengajar, pengajar mempunyai peranan yang sangat penting. Pendidik yang terampil mampu mengatur pembelajarannya dengan lebih baik untuk memaksimalkan hasil pembelajaran bagi siswanya. Dalam proses belajar mengajar, guru menjalankan berbagai peran, antara lain sebagai wali kelas, pengawas, pemberi semangat, peneliti, konsul, dan guru (Wadu et al., 2019). Guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, instruktur sangat berperan penting dalam penerapan sistem pendidikan di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada kegiatan PPL (Pengenalan Lapangan Sekolah) SMA Negeri 11 Medan, terungkap peran guru dalam mengajarkan materi PPK X-7 di SMA Negeri 11 Medan, guru telah memperkenalkan sistem antara. Berdasarkan Tut Wuri Handyan. Terlihat peran guru dalam mengajar dilaksanakan secara maksimal dan mengetahui cara menerapkan sistem suspensi yang benar sesuai ajaran Ki Hadjar Dewantara. Hal ini terlihat ketika guru mengajarkan materi IPS di kelas, bertanya kepada

siswa setelah guru sebelum memulai pembelajaran, dan setelah semua materi yang diajarkan dijelaskan kepada siswa, sehingga siswa dapat bekerja sama dengan baik. Kemudian terlihat kreativitas siswa ketika guru menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang nyaman, terlihat banyak siswa yang tampak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil pendekatan deskriptif dengan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan kebenaran fenomena yang dialami langsung oleh subjek penelitian. Temuan observasi tersebut kemudian digunakan untuk membuat narasi naratif yang menggambarkan proses pembelajaran yang dilakukan pengajar kepada siswanya. Fokus penelitian ini lebih banyak pada pengumpulan informasi untuk memperjelas keadaan atau keadaan yang muncul di lapangan. Pada penelitian ini peneliti akan menggambarkan dalam bentuk deskriptif tentang Implementasi Sistem Among dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dekals X-7 SMA Negeri 11 Medan. Data yang diperoleh melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran, dan juga refleksi yang diisi oleh peserta didik. Setelah proses pembelajaran peneliti memberikan refleksi pada peserta didik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil pengamatan langsung dan refleksi yang diberikan oleh peserta didik akan dideskripsikan oleh peneliti sebagai hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam penerapan sistem Among dalam pembelajaran PPKn bagi siswa perempuan di kelasnya. Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, mediator, fasilitator, evaluator, serta sebagai contoh dan teladan yang baik. Guru juga dapat mewujudkan semangat kemandirian siswa dalam belajar sesuai minat dan bakatnya serta dapat melindungi, mendorong, dan memotivasi siswanya. 2) Variabel pendukungnya meliputi sikap atau tingkat kepedulian instruktur terhadap anak, pemahaman mereka terhadap sistem Among dan cara menerapkannya, bakat mereka sebagai guru, kepercayaan orang tua terhadap murid, dan dukungan kepala sekolah. tentang tugas instruktur dalam mengintegrasikan sistem Among ke dalam pembelajaran kewarganegaraan. 3) Penerapan sistem Among yang efektif dalam pendidikan kewarganegaraan mungkin terhambat oleh kualitas pribadi guru, yang mencakup tingkat kesabaran dan kasih sayang terhadap siswa, keterbatasan waktu, dan keterbukaan mereka terhadap pembelajaran. 4) Keberhasilan siswa dalam belajar akan sangat meningkat dengan diterapkannya sistem Among pada kelas PKn. Hal ini mencakup keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, pengembangan karakter siswa sebaik-baiknya, tingkat kenyamanan mereka dalam mengikuti kegiatan kelas, dan meningkatnya semangat belajar serta kenikmatan kegiatan belajar.

Instruktur telah melakukan tugasnya dengan baik dalam mengintegrasikan sistem antar dalam pembelajaran PPKn. Peran guru disini adalah memberikan kasih sayang yang besar kepada siswa seperti keluarga dan mampu merawat atau mengembangkannya dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan kasih sayang agar kedepannya dapat terjalin erat hubungan antara guru dan siswa serta keberlangsungan hidup siswa. kenyamanan dalam belajar dapat terwujud dengan baik. Hal ini didasarkan pada data observasi dan wawancara mengenai peran pendidik dalam mengintegrasikan sistem Among ke dalam pendidikan kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan bahwa instruktur yang menghabiskan hari-harinya untuk mengajar dan memberikan konten kepada siswa harus mampu mengajar dari sudut

pandang cinta, perhatian, dan kehalusan. Guru mempunyai tanggung jawab dalam menerapkan sistem tersebut selain mengajar siswa tentang kasih sayang, pengasuhan, dan mengasah keterampilan. Mereka juga menjadi teladan positif bagi siswanya. Selain mengajar, mengajar juga melibatkan melindungi, membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi siswa untuk belajar. Guru juga berperan sebagai mediator dan fasilitator; Untuk memfasilitasi partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, tentu saja mereka harus mampu menyediakan sumber daya dan fasilitas pendidikan yang menarik bagi siswanya.

Selain itu, instruktur mengambil posisi sebagai penilai, yang mengharuskannya untuk dapat menentukan kapan seorang siswa telah melampaui batas yang dapat diterima dan kemudian memberikan bimbingan. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013:24), guru adalah tenaga profesional di bidang pendidikan yang tugas utamanya mengawasi, mengevaluasi, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan sekolah menengah. Di sinilah peran guru dalam mempraktekkan sistem Among paling efektif. Selain menafkahi siswa, guru juga dapat menunjukkan banyak kasih sayang kepada siswanya, sehingga menumbuhkan rasa kekeluargaan di antara mereka. dengan kemudahan di kelas dan memberi mereka perhatian lebih khusus, memungkinkan mereka tumbuh sesuai dengan kualitas unik mereka. Sesuai pernyataan Tim Dosen Taman Siswan tahun 2016, pendidikan di Tamansiswa dilaksanakan di tengah masyarakat melalui pendekatan keluarga yang berlandaskan pada dua prinsip dasar: kemandirian dan kealamian. Melalui metode Among, pengajar membina hubungan kekeluargaan yang kuat dengan siswanya sehingga memungkinkan semangat kekeluargaan meresap ke dalam kelas dan memudahkan pembelajaran bagi semua pihak. instruktur juga menahan diri untuk tidak menggunakan hukuman. Bukannya menceramahi anak-anak, tapi justru membimbing dan menasihati mereka untuk mengembangkan sifat mereka dengan baik.

Kompetensi atau kapasitas guru dalam mengajar merupakan unsur yang memudahkan penerapan sistem Among. Tingginya tingkat kemahiran mengajar para pendidik tidak diragukan lagi merupakan faktor penentu keberhasilan penerapan sistem antar; pendidik yang lebih terampil akan mampu menerapkan sistem antar dengan baik dan benar dalam pembelajaran di kelas, khususnya yang berkaitan dengan muatan PPKn. Pendidik yang memahami sistem Among dan mengetahui cara penerapannya juga dapat berperan sebagai pendukung keberhasilan penerapan sistem Among. Guru yang memiliki temperamen atau tingkat kepedulian terhadap muridnya sebagai berikut: guru yang baik hati, sabar, dan sabar terhadap muridnya akan mampu mendidik dengan baik dan menunjukkan kasih sayang kepada muridnya dalam suasana yang sesuai. sedang belajar. Anggapan bahwa anak dapat belajar di lingkungan yang menyenangkan dan bahwa dorongan, kasih sayang, dan pengasuhan dapat membuahkan prestasi siswa merupakan salah satu alasan yang mendukung tanggung jawab guru dalam menerapkan sistem Among. Aspek motivasi kedua adalah kepercayaan orang tua terhadap pendidik, yang memungkinkan mereka mendukung sistem Among tanpa membatasi hubungan anak-anak mereka dengan instruktornya. Pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, mendukung hal tersebut. Tentu saja, instruktur akan lebih mudah mengintegrasikan sistem antar ke dalam rencana pembelajaran mereka dengan dukungan kepala sekolah. Pihak administrasi sekolah telah menunjukkan dukungan dalam hal ini dengan mengamanatkan bahwa semua instruktur dapat mengintegrasikan sistem antar ke dalam pengajaran di kelas dan terus-menerus memberikan panduan dalam penggunaannya. Hal ini dapat dimasukkan ke dalam pengajaran dengan didiskusikan pada pertemuan rutin sekolah.

Aspek yang membantu guru dalam menerapkan sistem Among di kelas PPKN, termasuk dukungan kepala sekolah. Menurut Zein (2017), ada sejumlah unsur yang mempengaruhi kemampuan seorang guru untuk berhasil di kelas, seperti tujuan, sifat siswa, keadaan dan lingkungan, keterampilan dan kepribadian guru, serta sumber daya dan infrastruktur yang digunakan. Selain itu, bantuan sekolah dapat membantu dalam menerapkan sistem Among di kelas.

Kendala yang menghalangi instruktur dalam melaksanakan sistem Among dalam pembelajaran PPKn pada kelas A. Kemampuan guru dalam mengajar secara efektif dipengaruhi oleh beberapa variabel, seperti tujuan, sifat siswa, keadaan dan lingkungan, keterampilan guru. dan disposisi, serta sumber daya dan infrastruktur yang digunakan di kelas.

Penerapan sistem Among dalam pembelajaran PPKn memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa, yaitu dapat mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn dengan sukses, mengembangkan karakternya secara maksimal, merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan mampu bertahan dengan baik. dalam upaya pendidikan. Siswa lebih bersemangat untuk belajar dan lebih terbuka untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Ayu Rahayu (2015) menyatakan bahwa sistem inti adalah sistem pendidikan mandiri yang berpusat pada keluarga dan dibangun berdasarkan prinsip-prinsip alam. Karena keluarga pada hakikatnya adalah kekeluargaan, maka kasih sayang, saling menghormati, toleransi terhadap perbedaan, kerjasama, dan penggalangan kebersamaan menjadi landasan pendidikan. Siswa diberikan kebebasan melalui pendidikan yang didasarkan pada kemandirian dan alam. Agar siswa dapat tumbuh sesuai dengan kualitas yang melekat pada dirinya sebagai makhluk sosial dan individu, mereka diberikan kebebasan dengan tanggung jawab yang minimal. Karena kasih sayang dan rasa kekeluargaan yang dimiliki oleh instruktur dan siswa, anak-anak dapat belajar sambil bersenang-senang dan mengembangkan karakteristik mereka sepenuhnya.

KESIMPULAN

Dalam penerapan sistem Among dalam pembelajaran, peran guru sangatlah penting. Kemampuan mereka dalam mengajar, dukungan kepala sekolah, dan pemahaman mereka tentang sistem antar-kesatuan, semuanya berperan dalam keberhasilan mereka. Sistem antar sistem akan terlaksana dengan baik apabila guru mengetahui konsep pendidikan sistem antar secara spesifik. Keberhasilan guru dalam pengimplementasian sistem among akan memberikan dampak positif yang besar pada suatu pembelajaran diantaranya tujuan pembelajaran dapat berhasil dicapai dengan baik, karakter siswa akan dapat berkembang secara optimal, siswa dapat merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan merasa lebih semangat dalam belajar dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah, H., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Bantur. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 1-7.100-106.
- Magdalena. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Disekolah Dasar Negeri Bonjong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2, 419-430.
- Purwandari, N. R. (2016). Implementasi Sistem Among dalam Penanaman Karakter di Kelas IV SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Yogyakarta : UNY: Skripsi, Tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Wadu, L. B., Darma, I. P., & Ladamay, I. (2019). Pengintegrasian Nilai Moral Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 66-70.
- Wadu, L. B., Samawati, U., & Ladamay, I. (2020). Penerapan nilai kerja keras dan tanggungjawab dalam ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 100-106.